



EFEKTIVITAS KOMPETENSI DASAR UBUDIYAH (KDU) TERHADAP PEMBENTUKAN MENTAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Abdullah Ma'ruf¹, Jumaidi², Amirotnunniswah³

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia

aluf.abdalla@gmail.com

Received: 22-12-2022 Revised: 15-02-2023 Accepted: 26-02-2023 Published: 28-02-2023 DOI: 10.59966/pandu.v1i1.1352

ABSTRAK

Sistem pendidikan Indonesia saat ini berubah menjadi pendekatan yang lebih holistik yang mengutamakan perkembangan mental dan karakter siswa selain keberhasilan akademik. Program Kompetensi Dasar (KDU) Ubudiyah merupakan salah satu upaya yang berupaya menanamkan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip Islam kepada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik program tersebut membentuk karakter dan perkembangan mental siswa kelas 12 MA Raudlatut Tholibin Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program KDU di MA Raudlatut Tholibin Pakis; (2) mengkaji pengaruh program terhadap karakter dan perkembangan mental siswa; dan (3) mengetahui faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat pelaksanaan program. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Seperti yang ditunjukkan oleh profesionalisme penguji KDU dan fakta bahwa 90% sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah sesuai, hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program KDU di MA Raudlatut Tholibin Pakis dapat dirasa efektif. Di MA Raudlatut Tholibin Pakis, tinjauan kualitatif terhadap efek program pada siswa kelas 12 mengungkapkan bahwa hal itu sangat meningkatkan karakter dan perkembangan mental mereka.

Kata kunci: Kompetensi Dasar Ubudiyah, Mental, Karakter, shalat, remaja.

ABSTRACT

The current Indonesian education system is changing to a more holistic approach that prioritizes the mental and character development of students in addition to academic success. Basic Competency Program (KDU) Ubudiyah is an effort that seeks to instill core values and principles of Islam to students. The purpose of this study was to determine how well the program shapes the character and mental development of Class 12 MA Raudlatut Tholibin Pakistan students. This study aims to: (1) Describe the implementation of the KDU program in MA Raudlatut Tholibin Pakis; (2) assess the influence of the program on the character and mental development of students; and (3) determine the factors that facilitate and inhibit the implementation of the program. Observation, interviews, and documentation are some of the data collection methods used in this qualitative research. Qualitative descriptive method is used to analyze the data. As shown by the professionalism of the KDU examiners and the fact that 90% of the facilities and infrastructure needed are suitable, the results show that the implementation of the KDU program at MA Raudlatut Tholibin Pakis can be considered effective. At MA Raudlatut Tholibin Fern, a qualitative review of the program's effects on Grade 12 students revealed that it greatly improved their character and mental development..

Keywords: Basic Competencies Ubudiyah, Mental, Character, prayer, teenagers.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Anak-anak zaman sekarang tumbuh di era digital yang penuh dengan rintangan dan perubahan yang cepat, yang berdampak besar pada bagaimana mereka berkembang secara moral. Moralitas mereka sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: Pengaruh media sosial: Pandangan dan tindakan anak-anak dapat dipengaruhi oleh paparan informasi berbahaya di media sosial, termasuk ujaran kebencian, kekerasan, dan pornografi (Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, 2022). Selain itu, ada risiko signifikan dari penyebaran informasi palsu dan cyberbullying. Peran lingkungan dan Pengembangan Karakter orang tua sangat terbantu dengan adanya rumah asuh dan lingkungan sosial, serta oleh orang tua yang berperan aktif dalam menyekolahkan anaknya. Nilai-nilai tradisional juga telah berubah sebagai akibat dari modernisasi dan globalisasi, dan konsumerisme dan individualitas kadang-kadang dapat menutupi kesadaran sosial dan nilai-nilai komunitas (Royhatudin, 2018). Panutan yang Tidak Memadai Untuk membimbing perkembangan moral anak, orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat sangat penting. Namun, saat ini, banyak dari mereka yang kurang memikirkan elemen ini, yang membuat mereka kurang memiliki arah moral. Tekanan Akademik: Siswa mungkin mengabaikan pengembangan karakter sebagai akibat dari fokus yang berat pada keberhasilan akademis. Pendidikan moral mungkin diremehkan dalam sistem pendidikan yang mengutamakan keterampilan kognitif. Kenakalan remaja: Krisis moral di kalangan anak muda ditunjukkan dengan maraknya kasus kenakalan remaja, antara lain perkelahian geng, penyalahgunaan narkoba, dan tindak pidana (Abdi, 2018).

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak setiap anak muda di dunia modern memiliki masalah moral. Banyak anak muda berkontribusi positif bagi masyarakat, negara, dan agama dengan tetap menjunjung tinggi standar moral yang tinggi. Keprihatinan-keprihatinan tersebut di atas harus ditanggapi secara serius untuk meningkatkan pendidikan karakter dan menghasilkan generasi yang dipimpin oleh prinsip-prinsip moral dan integritas (Auliya et al., 2019). Namun, sistem pendidikan Indonesia saat ini bergerak ke arah strategi yang lebih komprehensif yang mengutamakan pengembangan mental dan karakter siswa selain keberhasilan akademik (Maslani et al., 2023). Program Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) yang berupaya menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar keislaman pada santri merupakan salah satu inisiatif ke arah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik program tersebut membentuk karakter dan perkembangan mental siswa kelas dua belas di MA Raudlatut Tholibin Pakistan.

Meski belum secara formal mengadopsi Kurikulum Karakter Keislaman yang Terintegrasi, madrasah ini sudah memiliki sejumlah kaidah yang sejalan dengan ajaran-ajarannya. Telah dibuktikan bahwa penggunaan kurikulum ini meningkatkan perkembangan karakter anak dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kuncoro, 2022). Metode ini mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan dengan memadukan pendidikan karakter dengan program akademik secara lancar. Senada, banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang telah mencermati integrasi desain dan inovasi pembelajaran berbasis karakter dengan tujuan untuk meningkatkan karakter siswa (Abdi, 2018). Selain itu, penelitian telah menunjukkan seberapa baik pembelajaran tematik integratif membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Sukiman, 2017).

Dengan memusatkan perhatian pada pengaruh kurikulum Dasar Kompetensi Ubudiyah (KDU) terhadap perkembangan karakter dan mental siswa kelas dua belas di MA Raudlatut Tholibin Pakis, penelitian ini berupaya untuk membangun temuan tersebut. Ini akan mengkaji dampak program pada perkembangan mental dan karakter anak-anak serta seberapa baik program tersebut menanamkan keyakinan dan konsep Islam. KDU harus diterapkan di setiap madrasah sesuai jenjang pendidikannya. KDU memastikan agar mahasiswa memperoleh ketrampilan keagamaan yang bermanfaat bagi seluruh perkembangannya dengan bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk mengevaluasi kompetensi ubudiyah mereka.

Studi tentang KDU masih sedikit. Studi pustaka kami mengungkapkan studi tentang Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) yang dilakukan di Jepara. Selama tahun ajaran 2021-2022, berkonsentrasi pada penerapan KDU dan Muamalah sebagai persyaratan kenaikan kelas di MA

Matholi'ul Falah Sumanding, Jepara. Studi lain melihat bagaimana bahan ajar Standar Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) diciptakan untuk membantu siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto memperkuat ketrampilan pendidikan agama Islamnya (Ahmad Arif, R. 2023).

Ketertarikan ini mendorong kami untuk meneliti KDU seperti yang dipraktikkan di MA Raudlatut Tholibin Pakis, sebuah madrasah Kabupaten Pati yang memiliki sejarah panjang mendidik masyarakat setempat, khususnya di Desa Pakis. Melalui pemanfaatan KDU, lembaga ini telah memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi dan mempraktekkan fiqh dalam kehidupan sehari-hari selain mempelajarinya secara teoritis.

Dalam konteks ini, peneliti didorong untuk menyelidiki seberapa baik KDU membentuk karakter dan pertumbuhan intelektual mahasiswa MA Raudlatut Tholibin Pakis. Karena kriteria KDU bervariasi menurut tingkat kelas dan standar dua belas tahun adalah yang paling relevan untuk pengembangan karakter dan mental, penelitian ini akan berkonsentrasi pada siswa kelas dua belas.

METHOD

Penerapan Kompetensi Dasar Ibadah (Kompetensi Dasar Ubudiyah, KDU) menginformasikan sikap dan kepribadian mahasiswa menjadi subjek studi lapangan ini. Itu termasuk dalam analisis deskriptif, yang berusaha untuk memahami pengalaman subjek, yang mencakup unsur-unsur seperti persepsi, tindakan perilaku, dan lain-lain, sesuai dengan kategori fungsional dari masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang mudah diakses dan dipahami untuk mendeskripsikan setiap elemen secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan materi dalam konteks tertentu yang mudah dipahami. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan merupakan representasi luas dari suatu fenomena atau kejadian daripada data numerik.

Proses kerja dan semua kejadian sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan realitas dan fenomena di lokasi penelitian, menjadi fokus utama penelitian kualitatif ini. Instrumen utamanya adalah peneliti. Peneliti adalah pemain kunci dalam proses analisis data ketika menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Rijal Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Ketua Madrasah, pembimbing yang menangani isu-isu terkait ubudiyah, beberapa santri, dan alumni termasuk di antara orang-orang yang dipilih sebagai narasumber. Selanjutnya, dokumen terkait Madrasah terkait diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penjelasan tentang objek penelitian

Lokasi penelitian untuk penelitian ini adalah MA Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan rangkuman singkat MA Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati situasi saat ini. Berikut ini adalah gambaran umum organisasi:

1. Sejarah MA Raudlatut Tholibin

Madrasah Aliyah (MA) Sebuah mazhab Islam bernama Raudlatut Tholibin Tayu terletak di persimpangan Jalan Raya Tayu dan Pati KM 03. Raudlatul Athfal (taman kanak-kanak), Ibtidaiyah (SD), Diniyah (studi agama), Tsanawiyah (SMP), dan Aliyah (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dikelola oleh yayasan yang didirikan pada tahun 1989 di bawah arahan Yayasan Ar-Raudloh.

Pendirian madrasah pertama kali diusulkan pada tahun 1984, namun karena keterbatasan keuangan, tidak pernah dilakukan. Dengan bantuan lingkungan sekitar dan orang tua lulusan Tsanawiyah, MA Raudlatut Tholibin akhirnya dibangun pada tahun 1989 sebagai bangunan sederhana di atas sebidang tanah terbuka yang alami.

Pada awalnya, madrasah mendaftarkan 32 siswa dalam sistem salafi konvensional, hanya berkonsentrasi pada teks-teks Islam klasik (kitab kuning). Masyarakat, bagaimanapun, kurang mendukung lembaga ini pada awal 1990-an karena mereka masih

menganggap pendidikan formal diperlukan. Madrasah secara progresif memasukkan kurikulum yang mencakup 60% studi agama lokal dan 40% kurikulum nasional setelah pembicaraan di antara tim pengajar dan penyesuaian dengan ujian nasional.

MA Raudlatut Tholibin telah berkembang secara signifikan setelah mendapat surat keputusan resmi dari Kementerian Agama (Depag) berdasarkan peraturan No. Wk / 5.d / 241 / PGM / MA / 1992, sehingga setara dengan sekolah menengah Islam lainnya di Kabupaten Pati. Prestasi para mahasiswanya dalam Ujian Nasional (EBTANAS) 1997/1998, di mana mereka menempati posisi sepuluh besar di Jawa Tengah dan kemudian menempati posisi kelima pada tahun ajaran berikutnya, menjadi buktinya. MA Raudlatut Tholibin terus berkembang dari waktu ke waktu baik dalam hal pendaftaran siswa maupun infrastruktur. Itu mulai menawarkan program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler termasuk keterampilan komputer dan menjahit pada tahun ajaran 2008-2009. Ketika sekolah kejuruan menjadi lebih populer, madrasah menambahkan teknik jaringan komputer (TKJ), teknik sepeda motor (TSM), perbaikan ponsel, dan menjahit ke dalam daftar kegiatan ekstrakurikulernya pada tahun 2012.

Keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Raudlatut Tholibin meningkat drastis akibat kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sejak saat itu, sekolah tersebut berkembang menjadi salah satu sekolah menengah atas Islam Patti, menjunjung tinggi prinsip Salafi Ahlus Sunnah Wal Jamaah sekaligus memberikan pengajaran teologis dan keterampilan praktis.

2. Alamat MA Raudlatut Tholibin

Dari segi geografi, MA Raudlatut Tholibin Pakis terletak agak jauh dari hiruk pikuk kota. Namun, karena terletak di KM 03 di Pakistan di sepanjang jalur Tayu-Pati, lokasinya tetap menguntungkan dan nyaman. Lokasi ini menawarkan sejumlah keuntungan, seperti suasana tenang yang ideal untuk pendidikan dan akses yang mudah karena letaknya yang dekat dengan jalan utama.

Berikut ini menjelaskan lingkungan sekitar MA Raudlatut Tholibin:

- a) Bazar tradisional Pakis terletak di sebelah timur.
 - b) Terdapat kawasan pemukiman di sebelah utara.
 - c) Lapangan sepak bola desa Pakistan berada di sebelah barat.
 - d) Kantor administrasi desa Pakis berada di sebelah selatan.
- ## 3. Lembaga MA Raudlatut Tholibin instruktur dan Guru siswa di Pakistan

Mengingat lembaga tersebut didirikan oleh para ahli agama, maka jelaslah bahwa kepedulian agama memainkan peran penting dalam proses perekrutan. Selain itu, instruktur MA Raudlatut Tholibin diakui kemampuannya dalam menciptakan strategi pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas.

Ada berbagai ciri di kalangan mahasiswa MA Raudlatut Tholibin Pakis. Sementara beberapa siswa menunjukkan berbagai karakteristik sosial dan perilaku, yang lain sangat setia pada pandangan mereka. Sementara beberapa lebih pendiam, yang lain sangat aktif. Beberapa siswa merasa sulit untuk memanfaatkan waktu belajar mereka sebaik-baiknya, dan perbedaan ini berkontribusi pada kesenjangan dalam keterlibatan belajar.

Deskripsi Data Penelitian

Kajian yang dilakukan di MA Raudlatut Tholibin Pakis berpusat pada seberapa baik Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) membentuk sikap dan karakter keislaman siswa kelas 12 sekolah tersebut.

1. Menggunakan KDU di MA Raudlatut Tholibin, Pakistan

Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU) merupakan program unik yang ditawarkan MA Raudlatut Tholibin Pakis untuk pendidikan mental dan karakter di sekolah. KDU merupakan metode berbasis praktik untuk menangani persoalan ubudiyah. Menurut tingkatan kelasnya, mata pelajaran Fiqih menjadi sumber materi yang dinilai dalam program ini. KDU sangat menekankan pada penerapan praktis fiqih, sementara sebagian

besar kelas mengajarkannya secara teoritis. Berikut strategi-strategi yang digunakan untuk melaksanakan isi tes KDU di kelas 12 yang berdampak besar terhadap perkembangan mental dan karakter keislaman siswa, menurut kepala sekolah, Bapak Imamuddin, S. Pd.I.

a) Program untuk Agama

Program adalah strategi terorganisir yang dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan terkait. Perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan program merupakan elemen penting. Sebagai sumber tertinggi kebenaran yang tidak berubah, agama terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilembagakan oleh organisasi keagamaan dan terdiri dari aturan perilaku berdasarkan keyakinan penganutnya. Agama sangat penting untuk mempromosikan iman, etika, dan komunitas. Di MA Raudlatut Tholibin Pakis, program keagamaan merupakan sarana pengajaran yang berhasil. Dengan mendorong dan mencontohkan perbuatan baik, menanamkan nilai-nilai, memberi contoh, dan memberdayakan siswa untuk mandiri. Keberadaan program ini menjamin mahasiswa memperoleh wawasan dunia Islam yang kokoh dan akhlak yang baik.

b) Peran Guru

Siswa kelas 12 MA Raudlatut Tholibin Pakis sangat dipengaruhi oleh gurunya dalam hal mental dan karakter keislamannya. Meskipun pemahaman mungkin tidak langsung terjadi, fungsinya adalah untuk memberi contoh dan mentransfer pengetahuan kepada siswa. Sebelum pelajaran, guru secara aktif mendukung perkembangan mental dan karakter siswa dengan memberikan penjelasan setiap hari dan menjadi panutan. Instruktur sangat menekankan pada perilaku yang benar dan mendorong siswanya untuk mematuhi prinsip-prinsip Islam dengan melakukan apa yang diamanatkan Allah dan menjauhi larangannya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter Islamnya karena tugas tersebut.

c) Pembentukan Kebiasaan

Sebagai bagian dari kurikulum KDU, mahasiswa MA Raudlatut Tholibin Pakis mengikuti dan mempraktekkan kegiatan keislaman yang menunjang pertumbuhan karakter dan mentalnya. Kurikulum KDU untuk kelas 12 sangat menekankan pada pertumbuhan karakter dan mental melalui praktik yang konsisten dan penerapan di dunia nyata. Pembacaan Barzanji Nasar, penyampaian khutbah Jum'at, Tahlil, Bilal salat Jum'at, dan pidato di depan umum atau ceramah keagamaan merupakan contoh praktik keagamaan yang menjadi kebiasaan para santri. Ujian KDU, yang meliputi belajar mengaji Tahlil dan doanya, berlatih sebagai Bilal untuk sholat Jum'at, memberikan khutbah Jum'at, melantunkan Barzanji Nasar, dan memberikan orasi publik atau khutbah keagamaan, wajib dilakukan oleh siswa kelas 12 sebelum Ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Madrasah.

Kurikulum KDU kelas 12 di MA Raudlatut Tholibin, Pakis:

- Tahlil: Di kalangan umat Islam Indonesia, terutama yang tinggal di pedesaan, tahlilan sudah menjadi kebiasaan lama. Ini masih banyak digunakan dan dihormati oleh banyak kelompok sosial, termasuk pejabat tinggi, terlepas dari masalah sebelumnya. Mahasiswa diharapkan menginternalisasi cita-cita keislaman yang mengakar pada budaya lokal dan ketahanan pembangunan saat berinteraksi dengan masyarakat dengan mempelajari Tahlil dan shalatnya. Kerumunan yang banyak menjadi ciri Tahlilan, yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.
- Salah satu komponen utama kurikulum KDU kelas 12 adalah mengajarkan kepada siswa bagaimana menjadi Khatib saat salat ID. Selama salat Idul Fitri, seorang Khatib berkhotbah, yang merupakan kebiasaan dasar Islam. Unsur ini membantu dalam pengembangan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa dalam kepemimpinan keagamaan.

- Berbicara di Depan Umum: Kurikulum KDU sangat menekankan pada kemampuan berpidato atau khotbah keagamaan. Berbicara di depan audiens untuk berbagi pemikiran atau memberikan klarifikasi dikenal dengan public speaking, menurut Emha Abdurrahman. Melalui komunikasi yang efektif, amalan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter keislaman siswa dan meningkatkan harga diri mereka.
 - Barzanji Nasar: Melafalkan Barzanji adalah kebiasaan lama di kalangan umat Islam di Indonesia, seperti Tahlil. Ini masih umum digunakan meskipun ada diskusi sebelumnya. Para siswa didesak untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam dan memupuk hubungan sosial dan intelektual yang kuat dalam komunitas mereka dengan mempelajari cara melafalkan Barzanji Nasar.
- d) Hasil Implementasi KDU
- Siswa kelas 12 MA Raudlatut Tholibin Pakis telah menunjukkan peningkatan perkembangan mental dan karakter sebagai hasil dari pelaksanaan program KDU. Umpan balik dari instruktur, mahasiswa, dan alumni memperjelas hal ini. Beberapa remaja yang diwawancarai mengaku merasa nyaman memimpin Tahlil atau menjadi MC di acara-acara keagamaan di masyarakat dan di sekolah. Alumni juga menyampaikan apresiasinya atas kemampuan yang mereka pelajari yang dapat mereka gunakan dalam konteks sosial dan profesional, antara lain menyelenggarakan acara, mengaji Barzanji, menunaikan Tahlil, dan berperan sebagai Bilal saat salat Jumat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan seberapa baik kurikulum Kompetensi Dasar MA Raudlatut Tholibin Pakis membentuk sikap dan karakter keislaman siswa kelas 12 its. Ini mempromosikan kebutuhan akan pemahaman kontemporer tentang pendidikan Islam seperti yang dipersyaratkan oleh masyarakat, selain menawarkan wawasan yang lugas dan berguna ke dalam filosofi pengajaran yang berbeda. Komponen penting dari diskusi ini adalah analisis temuan penelitian, yang didukung oleh teori dan referensi terkait, dibandingkan dengan penelitian terbaru lainnya, melihat implikasinya, dan mencatat batasannya (Amir et al., 2019).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum KDU telah melakukan pekerjaan yang adil dalam menumbuhkan karakter keislaman melalui perilaku dan metode yang membangun. Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan metode "learning by doing" John Dewey, yang menyatakan bahwa pembelajaran langsung meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai. Kegiatan adat seperti tahlil, khutbah, dan barzanji sejalan dengan teori pendidikan Islam tarbiyah yang menekankan pada pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai yang terus menerus (Shellysa, 2024)

SIMPULAN

Menurut survei ini, pemahaman siswa terhadap Ubudiyah meningkat pesat sejak kurikulum KDU diterapkan. Lebih jauh lagi, program KDU telah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menumbuhkan karakter Islam melalui pembiasaan dan pendekatan pragmatis. Pendekatan praktis dalam pendidikan agama dapat membantu menutup kesenjangan antara teori dan praktik, yang terkadang menjadi kekurangan dalam pendidikan formal, seperti yang ditunjukkan oleh implementasi KDU.

Namun, sejumlah keadaan, antara lain ketersediaan buku pelajaran KDU untuk menunjang kegiatan, semangat guru, dan banyaknya santri berlatar belakang pesantren, memengaruhi seberapa baik program KDU berjalan. Namun, ada hambatan tambahan yang menghalangi pelaksanaan program KDU. Ini termasuk fasilitas yang tidak memadai, seperti masjid kecil, kesenjangan dalam pengalaman pendidikan siswa di masa lalu yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang proses KDU, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengajari siswa nilai ikut serta dalam program tersebut.

REFERENSI

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Amir, H., Irwan, Andi, M., & Saleh, A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Dalam Mendukung Peingkatan Pengetahuan Dan Profesionalisme Perawat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 74–80.
- Auliya, H., Abubakar, H. S., & Maliki, N. (2019). Pesantren and Tolerance: Looking at the Faces of Santri Tolerance in Babakan Ciwaringin Cirebon. *JURNAL PENELITIAN*, 127. <https://doi.org/10.28918/jupe.v16i2.2276>
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, A. Y. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Maslani, M., Basyari, Z. A. S., Rohmatulloh, R., & Nuroh, L. (2023). Implementation of character education in islamic education. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 521. <https://doi.org/10.29210/1202322884>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Royhatudin, A. (2018). PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 86–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-06>
- Shellysa, D. (2024). *Metode Dakwah Dalam Kegiatan Tahlilan Di Masyarakat Desa Gunung Terang II Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
- Sukiman. (2017). *IMPLEMENTATION IMPACT OF INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING FOR DEVELOPING THE STUDENT AND TEACHER'S COMPETENCIES IN THE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (MADRASAH IBTIDAIYAH) IN YOGYAKARTA SPECIAL REGION*. In *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educationa*.